
Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia

Farzila Wati¹, Armi², Chanifudin³

^{1,2,3}STAIN Bengkalis, Indonesia

farzilawathi@gmail.com¹, armi131017@gmail.com², chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

ABSTRACT; *This article was prepared in order to find out what will happen regarding Islamic education now and in the future. It was explained that Islamic education today in Indonesia faces several main challenges. First, there are several qualities between other public schools. Some Islamic schools still have limited access to quality resources and curriculum, which can affect the performance of their students*

Keywords: *Education, Islam, Current Problems, Future Perspectives.*

ABSTRAK; Artikel ini disusun agar dapat mengetahui yang akan terjadi tentang pendidikan islam pada masa kini dan yang akan datang. Dijelaskan bahwa pendidikan islam pada masa kini di Indonesia menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, terdapat beberapa kualitas antara sekolah-sekolah umum lainnya. Beberapa sekolah islam masih memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan kurikulum yang berkualitas, yang dapat mempengaruhi kinerja siswa mereka.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Problem Masa Kini, Prepektif Masa Depan.

PENDAHULUAN

Dewasa ini Pendidikan dapat dikatakan atau diletakan kepada Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu, kemudian bertemu dalam kesimpulan awal yaitu pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹

Dapak kita ketahui juga Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai. Selain itu juga merupakan kerja

¹ Azyumardi Azrah, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Cet. I; Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2012), hal. 4.

budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap bertahan hidup. Salah satu ciri khas manusia adalah kemampuannya dalam menididik dan dididik melalui aktifitas pendidikan, dalam masyarakat unsur pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Pendidikan adalah aktivitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan. Oleh karena itu, baik masyarakat tradisional maupun moderen selalu mengandung unsur pendidikan yang berusaha memperkenalkan dan membawa masyarakat ke arah kebudayaannya. Pendidikan menjadi suatu instrumen untuk mentransmisikan kebudayaan pada masyarakat dan generasi baru. selain itu pendidikan juga bersifat mengawetkan kebudayaan, sehingga dapat membuat anak-anak menjadi manusia yang berbudaya.²

Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses pengembangan segala potensi yang dimiliki manusia, mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang diupayakan sedapat mungkin disempurnakan dengan kebiasaan baik melalui alat atau media yang telah di bentuk dan dikelola oleh manusia dalam menolong dirinya sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan untuk menumbuhkembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang cerdas berakhlak mulia dan memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam adalah proses mentransformasi nilai-nilai keislaman yang merupakan kandungan hikmah yang terlahir dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Karena penting pendidikan maka Islam menempatkan pendidikan itu sebagai sesuatu yang mulia dan tinggi. Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS al-Mujadilah (58): 11.

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

² Oemar Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 88.

Ayat ini mengidikiaskan bahwa Allah akan mengangkat orang-orang mukmin yang berilmu dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari pahala maupun keridhaannya.⁵ Jelaslah bahwa pengetahuan itulah mengantarkan manusia yang selalu berfikir dan menganalisa gejala alam kearah “berilmu pengetahuan” yang dilandasi dengan dzikir kepada Allah yang menghasilkan berbagai jenis pengetahuan untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, hasil seminar, dan sebagainya. Kaelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian. Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (data reduction), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Pendekatan analisis data ini adalah hermeneutika, yaitu metode pemahaman, yakni aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna (meaning-full form) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problem pendidikan islam masa kini di Indonesia

Dewasa ini, pentingnya pendidikan bermutu semakin disadari. Karena pada saat ini Pendidikan Islam harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu yang unggul, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya.

³ Abdullah Muhammad, “Problemetika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang”, (Jurnal Al Urwatul Wutsqa: 2022) Vol. 2, No.1, hal 68

Tidak lain dan tidak bukan Kondisi pendidikan Islam di zaman sekarang menghadapi berbagai kecenderungan yang amat besar. Menurut Daniel Bell, seperti yang dikutip Abuddin Nata, bahwa di era globalisasi keadaan dunia ditandai oleh lima kecenderungan yaitu:

Pertama, kecenderungan integrasi ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan. Karena menurut mereka, dunia pendidikan juga termasuk diperdagangkan, maka dunia pendidikan saat ini juga dihadapkan pada logika bisnis. Munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada sistem dan infrastruktur, manajemen berbasis mutu terpadu (Total Quality Management/ TQM), *interpreneur university* dan lahirnya undang-undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) tidak lain, menempatkan pendidikan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

Kedua, kecenderungan fragmentasi yang menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat. Nah, Kecenderungan ini terlihat dari adanya pengelolaan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah (*schoolbased management*), pemberian peluang kepada komite atau majelis sekolah/madrasah untuk ikut dalam perumusan kebijakan dan program pendidikan, pelayanan proses belajar mengajar yang lebih memberikan peluang dan kebebasan kepada peserta didik, yaitu model belajar mengajar yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Paikem).

Ketiga, kecenderungan penggunaan teknologi canggih (*sophisticated technology*) khususnya Teknologi Komunikasi dan Inforasi (TKI) seperti komputer. Pada kecenderungan ini, Kehadiran TKI ini menyebabkan terjadinya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih cepat, transparan, tidak dibatasi waktu dan tempat. Teknologi canggih ini juga telah masuk ke dalam dunia pendidikan, seperti dalam pelayanan administrasi pendidikan, keuangan, proses belajar mengajar.

Keempat, kecenderungan *interdependency* (kesalingtergantungan), yaitu suatu keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya apabila dibantu oleh orang lain. Seperti adanya badan akreditasi pendidikan baik pada tingkat nasional maupun internasional, selain dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga menunjukkan ketergantungan lembaga pendidikan terhadap pengakuan dari pihak eksternal.

Kelima, kecenderungan munculnya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan (*new colonization in culture*) yang mengakibatkan terjadinya pola pikir (*mindset*) masyarakat pengguna pendidikan, yaitu dari yang semula mereka belajar dalam rangka meningkatkan

kemampuan intelektual, moral, fisik dan psikisnya, berubah menjadi belajar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar.⁴

Berangkat dari hal ini, dapat diketahui bahwa, Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, masih memiliki beberapa problematika terkait pendidikan khususnya pendidikan Islam. Nah, ada beberapa permasalahan pendidikan Islam yang terjadi di masa kini yaitu:

1. Problem Konseptual Teoretik Pendidikan Islam

a. System pendekatan orientasi

Pada problem Pendidikan Islam masa kini dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multiinteres yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang simplisistis dan sangat kompleks. Akibat permintaan yang bertambah manusia semakin kompleks pula, hidup kejiwaannya semakin tidak mudah sehingga jiwa manusia itu perlu diberi nafas Agama.

b. Pelembagaan proses kependidikan islam.

Pada proses kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari system masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalisasinya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Disamping itu pergeseran idealitas masyarakat yang menuju kearah pola pikir rasional teknologis yang cenderung melepaskan diri dari tradisionalisme cultural-edukatif makin membengkak. Apalagi bila diingat bahwa misi pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilainilai luhur dari Tuhan yang harus diinternalisasikan kedalam lubuk hati tiap pribadi manusia melalui bidangbidang kehidupan manusia.

c. Pengaruh sains dan teknologi canggih.

Sebagaimana dapat kita ketahui bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi saat ini adalah bersifat fasilitatis (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin rumit. Dampak negative dari teknologi modern

⁴ Hafisah, "Pendidikan Islam di Indonesia (Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan)", Jurnal: Pendidikan dan Studi Islam: 2023, vol 9, no 1, hal 216-218

telah mulai menampakkan diri didepan mata kita. Dan permasalahan baru yang harus dipecahkan oleh pendidikan Islam khususnya adalah mampu menyeimbangkan Iptek dan Imtak, dan mengarahkan nilai-nilai tradisional kepada individu atau sosial.

d. Krisis pendidikan islam

Para pakar ilmuwan dalam perencanaan kependidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis pendidikan yang bersumber dari krisis orientasi masyarakat masa kini, dapat pula dijadikan wawasan perubahan system pendidikan Islam, yang mencakup fenomena-fenomena antara lain:

- 1) Krisis nilai-nilai. Bangsa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang dahulu dikenal sebagai bangsa yang ramah, berbudaya, memiliki moral dan akhlak yang begitu tinggi, namun pada saat ini, lambat laun moral ini sudah terkikis oleh globalisasi yang demikian kuat. Nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah bahkan berangsur hilang.⁸
- 2) Krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik. Masyarakat mulai mengubah pandangan tentang cara hidup bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi., politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan sosial.
- 3) Kurangnya sikap idealism dan citra remaja kita tentang pola hidupnya di masa depan bangsa. Sekolah dituntut untuk mengembangkan idealisme generasi muda untuk berwawasan masa depan yang realistic.
- 4) Makin bergesarnya sikap manusia kearah pragmatisme yang pada gilirannya membawa kearah materialism dan individualism. Hubungan antar manusia bukan lagi berdasarkan sambung rasa, tetapi berdasarkan hubungan keuntungan materill dan status.⁵

2. Hancurnya Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Dari hal ini dapat di ketahui Pendidikan karakter yang ditopang oleh pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan sama-sama membantu

⁵ Nenny Kurniaty Lisfa, "PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PROBLEM MASA KINI DAN PERSPEKTIF MASA DEPAN", (Jurnal Fastabiqulhairaat: 2023), Vol 4, No 1, hal 5-6

siswa untuk tumbuh secara lebih matang dan kaya, baik sebagai individu maupun makhluk sosial dalam konteks kehidupan bersama.

Namun akan tetapi pada kenyataannya di dalam lembaga pendidikan masih terdapat praktik budaya yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Dan budaya sekolah atau madrasah yang tidak baik, seperti kultur tidak jujur, menyontek, mengatrol nilai, manipulasi dana. Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bisnis buku pelajaran yang merugikan siswa, tidak disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, hingga pelecehan seks masih mewarnai lembaga pendidikan saat ini. Semua contoh ini sama sekali bertentangan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter.

Maka dari itu, realitasnya pilar-pilar pendukung karakter tersebut saat ini kurang berfungsi lagi secara efektif, sebagai akibat dari kelemahan dalam bidang metodologi. Pengajaran tentang moral, nilai, agama dan kewarganegaraan sebagaimana yang berjalan selama ini memang penting, karena perilaku manusia banyak dituntun oleh sebuah pengertian dan pemahaman tentang sesuatu yang akan dikerjakannya. Namun upaya ini harus disertai dengan keteladanan dari seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan (terutama guru), lingkungan dan atmosfer pendidikan yang kondusif, berbagai tindakan yang bersifat edukatif dan didaktis, penentuan prioritas nilai yang akan dijadikan acuan, bukti praksis dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan, kemudian dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.⁶

B. Perspektif pendidikan islam indonesia di masa depan

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, alat, biaya, manajemen pengelolaan, kelembagaan, lingkungan, kerjasama, sistem informasi dan evaluasi.

Para pakar ilmuwan Jaques Delors mengatakan bahwa ada tujuh macam ketegangan yang akan terjadi serta menjadi ciri dan tantangan pendidikan masa yang akan datang yaitu;

1. Ketegangan antara global dan lokal, orang secara berangsur-angsur perlu menjadi warga negara dunia, tanpa tercabutnya akar budaya mereka, sehingga mereka turut aktif dalam berbagai kegiatan dunia.

⁶ Vita Fitriatul Ulya, "PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PROBLEM MASA KINI DAN PERSPEKTIF MASA DEPAN", (Jurnal Studi Keislaman: 2018), Vol 4, No 2, hal 140

2. Ketegangan antara Universal dan Individual, kita dapat mengabaikan harapan-harapan yang dijanjikan proses globalisasi dan juga resikoresikonya.
3. Ketegangan antara tradisi dengan kemodernan, bagaimana tradisi dapat menyesuaikan diri pada perubahan tanpa harus kembali kemasa lampau.
4. Ketegangan antara pertumbuhan-pertumbuhan jangka panjang dan jangka pendek.
5. Ketegangan antara perlunya kompetensi dan kesamaan kesempatan.
6. Ketegangan antara perluasan pengetahuan yang berlimpah ruah dengan kemampuan manusia untuk mencernanya.
7. Ketegangan antara ketegangan antara spiritual dengan material adalah tugas mulai pendidikan untuk mendorong untuk berbuat berdasarkan tradisi-tradisi dan pendirian-pendirian serta memberikan penghargaan penuh terhadap pluralism.⁷

Pendidikan Islam pada masa kini masih dihadapkan dengan tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multi interes yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multi kompleks pula. Tugas pendidikan Islam dalam proses pencapaian tujuannya tidak lagi mengahdapi problema kehidupan yang simplisistis, melainkan sangat kompleks. Akibat permintaan yang bertambah (rising demand) manusia semakin kompleks pula, hidup kejiwaannya semakin tidak mudah jiwa manusia itu diberi napas agama.

Tidak lain dan tidak bukan adalah pendidikan Islam harus memiliki target dalam meningkatkan mutu kurikulum pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan sehingga memberikan makna yang berarti bagi bekal kehidupan murid di masa depan, baik yang berkenaan dengan nilainilai budaya dan kearifan lokal, budi pekerti, kecakapan hidup (soft skill) dan jiwa entrepreneur, Iptek, olahraga dan seni, lingkungan hidup, serta aspek-aspek pembentuk karakter kehidupan berbangsa dan bernegara lainnya.⁸

⁷ Ahdar, Musyarif, “Tantangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Era Globalisasi”, (Jurnal Pendidikan Islam : 2019) ,Vol 17, No 1, hal 249-250

⁸ Hafisah , Ibnu Rusydi , Didik Himmawan, “Pendidikan Islam di Indonesia (Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan), Jurnal Pendidikan dan studi Islam: 2023, Vol 9, No 1, hal 221-222

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Karena pada saat ini Pendidikan Islam harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu yang unggul, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya.

Problem yang terjadi dalam pendidikan islam adalah masalah kita bersama oleh karena itu bentuk dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan adalah mensosialisasikan sekaligus memahami kepada peserta didik pentingnya pendidikan kerakter dalam kehidupan, karena karakter adalah mutiara yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang membinatang artinya secara fisik dia adalah manusia namun secara karakter dia seperti binatang dan hal ini merusak citra islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrah Azyumardi, (2012) Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Cet. I; Jakarta: Kencana Penada Media Grup)
- Hamalik Oemar, (2013), "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Hafsah , Dkk, (2023), "Pendidikan Islam di Indonesia (Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan), Jurnal Pendidikan dan studi Islam: Vol 9, No 1
- Lisfa Nenny Kurniaty, (2023) "PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PROBLEM MASA KINI DAN PERSPEKTIF MASA DEPAN", (Jurnal Fastabiqulkhairaat), Vol 4, No 1
- Musyarif, Ahdar, (2019), "Tantangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Era Globalisasi", (Jurnal Pendidikan Islam : 2019) ,Vol 17, No 1
- Muhammad Abdullah, (2022), "Problemetika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang", (Jurnal Al Urwatul Wutsqa) Vol. 2, No.1
- Ulya Vita Fitriatul, (2018), "PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PROBLEM MASA KINI DAN PERSPEKTIF MASA DEPAN", (Jurnal Studi Keislaman), Vol 4, No 2